BAB III

TASAWUF, RITUAL DAN AKTIFITAS SOSIAL ABAH DILLAH

A. Letak Geografis Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan letak geografis obyek penelitian adalah gambaran umum tentang letak dan kondisi pada tempat penelitian tersebut, yang mana dalam penelitian ini penulis mengambil sebuah obyek penelitian di Pondok Pesantren Watu Bodo dengan pengasuh pondok pesantren tersebut sebagai obyek primer. Yang mana pondok pesantren watu Bodo tersebut terletakt di daerah Ujungpangkah, tepatnya pada desa Pangkah Kulon.

Pondok Pesantren Watu Bodo ini di dirikan pada tahun 1991 di dusun Tegal Sari Desa Pangkah Kulon Ujungpangkah oleh H. Abdillah Anas. Yang mana pada saat itu yaitu saat penelitian berlangsung lahannya masih berupa bebatuan cadas yang terletak di sebelah selatan dan sebelah uatara dan timur pondok pesantren tersebut merupakan bentangan luas perkebunan milik masyarakat setempat. Karena banyaknya batu-batuan besar yang terdapat diantara sisi-sisi pondok tersebut maka pondok tersebut diberikan nama Pondok Pesantren Watu Bodo, makna yang tersirat dari penamaan tersebut adalah perkumpulan orang-orang yang selalu berkembang dan semakin kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Biografi Abah Dillah

Nama lengkap dari Abah Dillah adalah H. Abdillah Anas bin H. Anwar Kholil (Afid) bin H. Ghufron (Dahlan) bin Tafsiranom bin Sayid Mahali bin Sayid Abdur Rahman as Sambasi. Abah Dillah adalah dilahirkan di Pangkah Wetang Ujungpangkah Gresik pada tanggal 10 Juni 1962 tepatnya di dusun Krajan. Ibunya bernama Hj. Maisaroh dan ayahnya bernama H. Anwar Kholil. Abah Dillah merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Beliau berasal dari keluarga yang sederhana, dengan didikan agama yang keras sehingga mampu memebentuk karakter seorang Abah Dillah menjadi manuisa yang bermoral tinggi.[1]

Sejak kecil Abah Dillah sudah memiliki beberapa keistimewaan dibandingkan dengan saudara yang lainnya, yaitu kecerdasannya, sikap keberanian dan juga keterampilan praktis yaitu seperti berdagang, yang mana pada saat itu berdagang merupakan bagian besar dari mata pencaharian masyarakat Ujungpangkah. Perkembangan karakternya kini semakin terlihat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Dimana ia selalu berupaya dalam mengembangkan berbagai bidang seperti dalam bidang keagamaan kepada para santri dengan segala kemampuannya serta dalam mengemban tugas yang dibebankan kepadanya.

Terwujudnya karakter yang sedemikian tidak berarti bahwa Abah Dillah telah menyelesaikan pendidikannya hingga perguruan tinggi

[1] H. Abdillah Annas, *Wawancara* , Pangkah Kulon, 25 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana pada zaman sekarang. Pada masa belajarnya dulu Abah Dillah tidak tamat dalam pendidikan formalnya meskipun itu dalam tingkatan pertengahan atau Madrasah Tsanawiyah,, akan tetapi Abah Dillah telah menejaljahi berbagai pondok pesanter yang ada di Jawa Timur bahkan sampai ke Jawa tengah untuk belajar mendalami agama yang bertujuan agar bisa mendekatkan diri kepada allah hinga merasa sedekat mungkin.

Sepulangnya dari menjajaki berbagai pesantren, ia kemudian perlahan mampu mendirikan sebuah pondok pesantren yang mana pondok Tersebut ialah Pondok Pesantren Watu Bodo yang dikelolahnya sendirian dengan beberapa santri yang ikut belajar di pondok tersebut. Nama pondok pesantren Watu Bodo ini bukan berarti batu yang bodoh seperti anggapan masyarakat pada umumnya, melainkan maknanya adalah dikatakan "watu" karena pada sekitar pondok tersebut terdapat batu besar yang keras, dan tidak sedikit orang yang datang ke pondok tersebut adalah orang-orang yang berhati keras serta iman yang lemah. Sedangkan "bodo" adalah dari istilah jawa yaitu ramai, yang dimaknai suci atau fitrah, seperti orang jawa mengatakan hari raya adala *bodo* yang dalam istilahnya adalah kembali ke fitri.[2]

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tasawuf dalam pandangan Abah Dillah

Tasawuf merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mendekatkan diri kepada Allah. Dalam pandangan Abah Dillah tasawuf diartikan sebagai suatu perjalanan yang disebut dengan semedi atau bertafakkuur. Tasawuf juga diartikan sebagai perjalanan dalam nikmatnya menikmati hidup, seperti ketika berada di suatu tempat yang sangat ramai dan penuh kemewahan tidak pernah merasa ramai dan mewah, dan apabila sedang menyendiri seperti sedang bertafakkur atau sedang berdiam di dalam masjid atau tempat tertentu juga tidak merasakan kesepian. Artinya bahwa bahwa hidup ini sangat sederhana dan biasa-biasa saja dimanapun kita berada, yaitu dengan satu tujuan yaitu untuk mengabdi kepada Allah SWT.

Dari pernyataan yang dijelaskan Abah Dillah tentang tasawuf menurut pandangannya tersebut, kemudian beliau mencontohkan tasawuf itu seperti: ketika seorang manusia itu diberikan nikmat oleh Allah SWT misalnya berupa suami atau istri yang cantik atau suami yang tampan, akan tetapi ia selalu merasakan biasa-biasa saja,artinya bahwa semua itu di nikmati dengan penuh kesederhanaan dan kembali lagi kepada Allah SWT yaitu لااله ال الله. Artinya bahwa jangan sampai kita menikmati nikmat yang telah diberikan kepada kita dengan menuhankan nikma tersebut yaitu jika istri terlalu cantik maka terlalu dimanjakan atau berlebihan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanjakan seorang anak itu tidak boleh, karena semua hanya titipan dan sebaiknya menyikapi semua itu dengan kesederhanaan.

Adapun contoh lain yaitu, apabila seseorang diberikan rizki yang lebih maka ia tetap merasakan biasa-biasa saja dan tetap dirasakan sebagai nikmat yang sederhana, dan apabila kita diberikan kemiskinan di dunia juga tetap merasakan biasa-biasa saja tanpa mengeluh dengan semua yang diberikan, karena semua adalah kembali kepada لااله ال الله.[3]

Dan begitupun tasawuf bukan berarti orang yang harus berdiam diri terus menerus untuk mendekatkan diri kepada Allah. Akan tetapi seseorang yang berjiwa sufi tersebut apabila ia berada di tempat manapun selalu merasa dekat dengan Allah dengan segala kesederhanaan dalam hidupnya. Dari beberapa penjelasan Aabah Dillah tentang tasawuf tersebut, adapun perilaku ataupun ciri-ciri Abah Dillah yang merupakan karakteristiknya yitu berbeda dengan lainnya, diantaranya tidak memakai alas kaki.

Alasan yang dikemukakan oleh seorang Abah Dillah tidak memakai alas kaki adalah sangat singkat, yaitu bahwa Abah Dillah tidak ingin berpola hidup yang *neko-neko*, beliau mengatakan bahwa kebiasaan yang seperti itu adalah bagian kesederhanaan dalam hidupnya, karena menurutnya Islam itu mengajarkan kesederhanaan. Selain alasan tersebut, beliau juga mengatakan bahwa beliau tidak memakai alas kaki karena mengatakan bahwa seisi bumi ini adalah suci, terkecuali jika memang

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar-benar terlihat najis maka harus dihindari. Semua yang terdapat di Bumi ini dianggap suci karena najis pun terdiri dari beberapa macam, jika najis itu tidak nampak atau *'ainiyahnya* ataupun *mugholadloh* dan *mukhofafah*, maka semuanya itu dianggap suci.

Sebuah prilaku yang dirasa cukup aneh dan tidak biasanya dilakukan oleh para kiai pada umumnya. Akan tetapi hal tersebut bisa menjadi sebuah pelajaran penting dan memberikan manfaat bagi para santri khususnya dan para masyarakat sekitarnya yaitu, mereka mengetahui bahwa tujuan manusia hidup adalah mendekatkan diri kepada Allah. Bukan berarti bahwa para santri atau masyarakkat tersebut mengikuti Abah Dillah tidak memakai alas kaki, tapi mereka jadi lebih mengerti dari tujuan hidup di dunia ini.

Dimana ia mengatakan bumi ini suci adalah berdasarkan pada cerita kisah Nabi Musa a.s ketika menerima wahyu di bukit *Thuwa*, yang mana pada saat itu sebelum Nabi Musa menginjakkan kaki di lembah tersebut beliau mendapatkan perintah yaitu seruan untuk melepaskan alas kakinya, karena sesungguhnya bumi ini suci. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ṭāhā ayat 11-12:

فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ يَا مُوسَى، إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى.

Maka ketika ia datang ke tempat api itu ia dipanggil: "Hai Musa. Sesungguhnya Aku inilah Tuhanmu, maka tinggalkanlah kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terompahmu; sesungguhnya kamu berada di lembah yang suci, Thuwa(Q. S. Ṭāhā 11-12).[4]

Ciri lain pada diri Abah Dillah yaitu selalu mengenakan pakaian hitam terutama pada saat melakukan ritual tarekatnya. Alasan berpakaian tersebut sebagaimana dalam cara berpakaiannya adalah Abah Dillah berpakaian hitam ini meneladani sikap dari Sunan Kali Jaga yang merasa bahwa dirinya masih penuh dengan dosa.[5]

Dan pakaian hitam ini merupakan pakaian yang netral, artinya semua bisa bergabung tanpa memilih antara yang satu dan yang lain. Kemudian ia juga suka berambut panjang, seperti berbaju hitam, bahwa rambut panjang baginya adalah salah satu cara untuk melatih kesabaran yaitu dimulai dengan merawat dirinya sendiri, karena baginya berambut panjang tidaklah mudah, melainkan penuh kesabaran dalam merawatnya, seperti mebersihkan dan menyisirnya.[6]

D. Ritual

a) Wirid

Wirid yang dilakukan Abah Dillah adalah wirid yang sama dengan apa yang kita lakukan sehari-hari, tanpa perbedaan dan tanpa ke khusususan seperti yang di bayangakan oleh banyak orang yang tidak tahu akan sosok beliau.

[4] al-Qur'ān, 20:11-12.
[5] H. Abdillah Annas, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 25 Maret 2015.
[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sholat

Sholat pun tidak ada perbedaan antara sholat kita dengan sholatnya Abah Dillah, akan tetapi kembali lagi kepada keyakinan kita masing-masing karena apa yang dilakukan beliau benar maka ya benar bagi beliau akan tetapi jika menurut keyakinan kita salah maka salah apa yang dilakukan beliau, akan tetapi pada dasarnya apa yang beliau lakukan adalah sama dengan apa yang lakukan baik gerakan, bahkan bacaanya pun sama apa yang kita baca.

c) Dzikir

Dalam tasawuf, dzikir merupakan saka guru tarekat. Dalam hal ini Al-Ghazali mengatakan: "dzikir adalah rukun yang paling kokoh bagi menuju jalan kepada Allah yang Maha Tinggi". Seseorang tidak akan sampai pada ma'rifatullah kecuali dengan melakukan ibadah kepada Allah seperti melakukan dzikir terus menerus.

Dzikrullah adalah suatu ibadah yang sangat mulia dan begitu dianjurkan. Keutamaan dan nilai dari ibadah begitu besar dan beragam. Bahkan dapat disimpulkan bahwa sangat tidak sebanding antara upaya dan energi yang dikeluarkan untuk melakukan ibadah dzikir dengan keutamaan yang disediakan. Sesungguhnya dzikir merupakan bentuk ibadah yang sangat mudah, dimana dzikir tidak begiitu banyak memerlukan upaya dan pengorbanan besar. Adapun faedah-faedah dzikir adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengusir, mengalahkan dan menghancurkan setan
2) Mendapat keridloan Allah.
3) Menghilangkan rasa susah dan kegelisahan hati.
4) Membuat hati menjadi senang, gembira, dan tenang.
5) Dapat menghapus dan menghilangkan dosa-dosa.
6) Dapat menyelamatkan seseorang dari kepayahan di hari kiamat.
7) Dzikir merupakan tanaman di surga.[7]

Dzikrullah adalah suatu ibadah yang sangat mulia, dan itu pula yang dilakukan oleh Abah Dillah dengan santrinya, tidak ada perbedaan antara dzikir kita dengan dzikir Abah Dillah baik dari segi ucapan, pelafalan bahkan tulisan-tulisan itu juga sering kita baca baik ketika sholat, ketika kita berdo'a, semunya sama akan tetapi setiap dzikir mempunyai tujuan yang sama yakni mendekatkan kita terhadap sang khaliq atau sang pencipta yakni Allah SWT.

Dzikir yang dilakukan oleh Abah Dillah dan santrinya di lakukan secara terus menerus atau setiap waktu tetapi ada sebuah ritual khusus yang dilakukan beliau dengan santrinya yakni beliau melakukan istighosah bersama santrinya dan warga sesetikitar pada setiap bulan dan di tepatkan pada malam sebelas pada setiap bulan hijriyah dan itu dilakuan sudah berlangsung lama, pada saat itu semua

[7] Shaleh bin Ghanim al Sadlan, *Do'a Dzikir Qouli dan Fi'li (ucapan dan tindakan),* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik santri pondok atau masyarakat sekitar semua berbondong-bondong untuk melakukan kegiatan tersebut itu pun juga bukan dari warga sekitar saja, akan tetapi ada juga orang yang luar daerah datang untuk menghadiri acara istighosah tersebut padahal sebelumnya tidak ada yang memberitahu atau memberi pengumuman, mungkin karena kahrisma beliau lah yang menuntun orang-orang yang di luar daerah luar kecamatan ujung pangkah untuk ikut andil dan berdzikir bersama beliau.

Adapun bacaan dziikir yang selalu digunakan oleh Abah Dillah dan santrinya adlah sebagai berikut:

استغفرالله العظيم

لاحول ولاقوة الا با لله العلي العظيم

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى أل سيدنا محمد

يا الله يا قديم

يا سميع يا بصير

يا مبدئ يا خالق

يا حفيظ يانصير يا وكيل يا الله

يارزاق ياوهاب يا غني يامغني

لااله الا الله الملك لحق المبين

يا حي يا قيوم برحمتك استغيث

يارحمان يارحيم

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يا قوي يا متين

حسبنا الله ونعم الوكيل

بسم الله الرحمن الرحيم

يا بديع

اللهم يا لطيف اسئلك الطف فيما جرت به المقادر

يس فضيله

الله اكبر الله اكبر الله اكبر يا ربنا وإلهنا وسيدنا انت مولا نا

فنصرنا على قوم الكافرين

حصنتكم بالحي الذي لايموت ابدا ودفعت عنكم السوء بألف

الف الف لاحول ولاقوة الا با لله العلي العظيم

يا جبر يا قهار يا ذاالبطش السديد حذ حقنا وحقالمسلمين

ممن ظلمنا والمسلمين وتعدى علينا وعلى المسلمين

بسمالله ما شا ءالله لايسوق الخير إلاالله

بسمالله ما شا ءالله لايصرف السوء إلاالله

بسمالله ما شا ءالله لايصرف الوباء إلاالله

بسمالله ما شا ءالله لايصرف الطاعون إلاالله

بسمالله ما شا ءالله لايصرف أعداء الدين إلاالله

بسمالله ما شا ءالله ما كان من نعمة فمن الله

بسمالله ما شا ءالله لاحول ولاقوة الا با لله

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ياسطيع النور أنت الذي وضعت المذلة على رقاب الجبا برة

والفرا عنة فهم بسطوته خا ئفون

Ada yang menarik dari apa yang dilakukan Abah Dillah dan santrinya dan pasti semua orang berbondong-bondong datang ke pondok untuk mengikuti kegiatan istigosah tersebut yakni bertepatan dengan maulid Nabi Muhammad SAW semua warga sekitar dan bahkan di luar daerah semua datang untuk menghadiri acara tersebut, tidak tertutup kemungkinan semua kiai datang untuk menghadiri acara tersebut bahkan bukan hanya itu orang yang selevel menteri ada juga yang datang pada acara tersebut.

Abah Dillah juga pernah mendatangkan seorang penyanyi kawakan yakni Iwan Fals, itu merupakan bentuk kepedulian beliau terhadap pemuda sekaligus mengajak warga sekitar dan daerah yang lain untuk melakukan dzikir bersama, selain itu beliau juga merangkul pemuda-pemuda daerah sekitar untuk menyerukan berdzikir bersama dan sekaligus memberikan pesan pesan moral terhadap pemuda-pemuda sekitar dengan menyerukan lagu-lagu Iwan Fals, karena pada saat itu yang datang bukan hanya dari daerah sekitar saja akan tetapi bahkan ada pula yang dari Surabaya dan sekitarnya, karena kita tahu bahwasanya penggemar Iwan Fals adalah pemuda-pemuda dan bahkan orang tua dan anak-anak juga.

Itulah bentuk dzikir yang dilakukan Aba Dillah dan santrinya, selain mengajak kebaikan beliau juga secara tidak langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan rasa solidaritas dan serta kerja sama dan gotong royong terhadap warga sekitar dan pada daerah-daerah sekitar.[8]

E. Aktifitas Sosial

1. Tingkat Kezuhudan

Aba Dillah adalah sosok orang yang berjuang di jalan Allah SWT, akan tetapi beliau berjuang dengan cara yang berbeda dengan kiyai yang lain, maksudnya berbeda dengan yang lain adalah beliau berjuang dengan cara selain menanamkan cinta terhadap Allah SWT, akan tetapi beliau juga secara tidak langsung menanamkan pesan-pesan moral bagi warga sekitar khususnya bagi santrinya dan masyarakat yang ada di daerah yang lain.

Abah dillah dalam pandangan masyarakat merupakan keluarga yang mampu dalam artian memiliki harta yang cukup. Akan tetapi dari segi perilaku dan juga pakaian serta gaya hidupnya, Abah Dillah tidak pernah memeperlihatkan kekayaannya, belliau selalu menjalani kehidupannya dengan segala kesederhanaan serta apa adanya, bahkan berpakaian yang bagus layaknya orang mamapu pun itu tidak pernah. Melainkan hanya beberapa pakaian yang sering di pakainya dan itu hampir semuanya berwarna hitam.

[8] Yusuf, *wawancara*, Pangkah Kulon, 12 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam beribadahnya Abah Dillah terkenal sebagai sosok yang kuat dalam beribadah, meskipun sholat ataupun kegiatan keagamaan yang lain dilakukan sama seperti orang pada umumnya, akan tetapi ketika malam beliau jarang tidur, sering bahkan hampir setiap hari beliau berada pada tempat yang memang dibuatnya khusus untuk beri'tikaf, baik itu saat pagi, siang maupun sore. Yang jelas ketika malam beliau selalu berada ditempat tersebut untuk melakukan pendekatan kepada Allah, kecuali ketika ada keperluan di luar kota ataupun di luar negeri.

Dari kegiatan positif ini Abah dillah banyak didatangi masyarakat sekitar untuk berkonsultasi serta meminta do'a restu, karena beliau dianggap sebagai tokoh besar di kalangan masyarakat sekitar. Dan tidak sedikit pula wejangan-wejangan yang berhubungan tentang keagamaan khususnya dalam beribadah yang disampaikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat banyak mendapat ilmu tambahan tentang beribadah serta banyak pula yang meningkatkan ibadahnya.[9]

2. Peran Serta Abah Dillah di Masyarakat

Abah Dillah adalah seseorang yang tidak acuh terhadap masyarakat sekitar, ketika banyak masyarakat sekitar yang mencemooh beliau, bukan satu atau dua orang yang mencemooh

[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau akan tetapi hampir semua bagian, tetapi banyak juga yang suka terhadap beliau. Meskipun seperti itu beliau tetap sabar sehingga banyak pula masyarkat yang mencemooh justru berbalik arah dan mendukung beliau karena lambat laun masyarakat sekitar merasakan dampak apa yang dilakukan oleh Abah Dillah.

Bukan hanya itu, beliau justru memberdayakan masyarakat sekitar sebagai manusia yang produktif dan berkompeten dalam sumber daya manusia, beliau mengerti dan tahu bahwasanya masyarakat sekitar sebenarnya bisa dan mampu untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan mempunyai sumber daya manusia yang kompeten. Dan beliau befikir kedepan bahwa sanya orang daerah sekitar khususnya Kecamatan Ujungpangkah akan mengalami peningkatan baik dari segi geografis, karena di Kecamatan Ujungpangkah khususnya di daerah sekitar pondok pesantren watu bodo ujungpangkah sudah ada pengeboran minyak yang berupa HESS, dan beliau tahu bahwa masarakat sekitar dapat menghadapi dan mampu permasalahan kedepan sehingga bliau menyiapkan kemampuan masyarkat sekitar untuk menghadapi perubahan-perubahan yang akan tejadi ketika perubahan itu terjadi pada saatnya.

Perubahan-perubahan terus terjadi seiring bertambahnya waktu dan berjalanya waktu, maka beliau mempersiapkan sumber daya manusia masyarakat sekitar, dengan cara meningkatkan mutu pendidikan masayarakat dengan menyadarkan bahwa pentingnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan untuk kehidupan yang lebih baik. Abah Dillah adalah seorang pelopor pentingnya pendidikan bagi masyarakat yang mana merubah paradigma masyarakat yang tidak perduli dunia pendidikan disadarkan oleh beliau betapa pentingnya dan betapa butuhnya pendidikan bagi masarakat sekitar, tidak perkara yang mudah untuk melakukan itu tetapi beliau sagat getol dan sangat berusaha untuk menyadarkan masyarakat sekitar betapa pentingnya pendidikan bagi mereka, beliau berperan bukan dari segi pendidikan umum saja tetapi beliau juga berperan penting di dunia pendidikan islami, karena di sekitar rumah beliau setiap bulan selalu ada acara untuk mengembangkan potensi yang terpendam di masyarakat khusunya pemuda-pemudi di daerah sekitar.

Selain itu beliau juga ikut andil dalam mengedepankan pola pikir pemuda-pemudi disekitar dengan mengajarkan keorganisasian, terbukti organisasi di masyarakat lebih maju dari sebelumnya dan membentuk karakter masayarakat sekitar, bukan hanya itu beliau juga membina dari segi organisasi saja tetapi beliau juga berperan sebagai pembina terhadap pemuda yang akan berangkat bekerja di negeri orang, sebagai Pembina masyarakat sekitar beliau juga menjadi sosok figure yang di segani oleh banyak kalangan, beliau adalah seorang yang karismatik sehingga pada beberapa tahun yang lalu beliau di tunjuk sebagai orang yang meresmikan Pasoma yakni persatuan masyarakat jawa di Malaysia. beliau tidak berpolitik tetapi banyak dri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pejabat yang datang untuk meminta dukungan beliau, banyak pejabat yang meminta dukungan beliau khususnya di kabupaten Gresik, maka dari itu banyak tawaran-tawaran posisi yang menggiurkan pada beliau oleh beberapa pejabat tetapi tetap beliau tidak menerima tawaran-tawaran tersebut meskipun bagi keluarganya juga, beliau tidak memanfaatkan kesemapatan kedekatan beliau dengan pejabat untuk mendapatkan posisi posisi yang menggiurkan khususnya dalam keluarganya.

Beliau adalah seorang yang sangat berperngaruh di masyarakat, meskipun banyak juga masyarakat sekitar yang mencemooh beliau, bukan hanya masyarakat sekitar yang mengkarismatikan beliau tetapi banyak juga dari pengusaha-pengusaha dan menjadikan beliau sebagai seorang penasehat pengusaha tersebut. [10]

[10] Wahyu, *Wawancara*, Pangkah Kulon, 15 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id